



Excellence in Learning Innovation

Kontribusi untuk Masyarakat melalui Karya Imajinatif



ROFIA ISMANIA/RADAR MALANG

KEKAYAAN TRADISI: Prof Dr Ponimin MHum bersama salah satu karya seninya.

Prof Dr Ponimin MHum sangat mencintai seni rupa sejak di bangku sekolah dasar. Saat menginjak dewasa, Ia mendalami seni rupa di Yogyakarta. Karena kegigihannya menggali ilmu, Prof Ponimin menjadi Guru Besar Bidang Penciptaan dan Pengkajian Seni UM. Kini Ia punya peran penting untuk memajukan kampus UM melalui kerja kreatif cipta seni



ROFIA ISMANIA/RADAR MALANG

LANGSUNG PRAKTIK: Prof Ponimin (tengah) mengajar mahasiswanya melalui karya keratif pembuatan keramik.

Jiwa seni Prof Ponimin lahir saat dirinya di bangku SD. Ketika orang tuanya bertani, Ia asyik untuk mendalami seni rupa. Bernyanyi dan menari itulah hobinya saat itu. Kebiasaan itu terbawa hingga menginjak bangku SMA. Di tahun 1986 Ia mengambil jurusan kriya di Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta. Lalu, pada 1992 Ponimin resmi menjadi mahasiswa Institut Seni Yogyakarta (ISI) Jurusan Seni Kriya. Di rantau Ia banyak belajar tentang seni kriya, dari

kampusnya maupun dari luar. Seiring waktu, Ia dapat membiayai kuliahnya dari tangan kreatifnya membuat keramik. "Ketika di Jogja ketemu pengrajin yang ada di desa keramik Kasongan Jogja. Dulunya ngikut sanggar. Dari situ, saya belajar tidak di aspek bangku kuliah saja untuk mendapatkan ilmu, tapi juga di tempat itu bentuk sebuah pendidikan yang memantapkan saya," ungkapnya.

Setelah lulus dari ISI, ternyata ada peluang menjadi dosen di IKIP Malang tahun 1995. Sebab di UM membutuhkan tenaga pendidik (tendik) di bidang kriya, terkhusus keramik. Disamping sebagai tendik, Ponimin juga bekerja sebagai seniman di Studio miliknya. Yaitu studio Kreasi Kriya Nusantara. Nama studio ini Ia cetuskan saat dirinya di Yogyakarta. "Saya juga tidak mau jadi

pengajar saja. Saya harus berkreasi. Akhirnya saya mendirikan studio di rumah saya di Junrejo Kota Batu. Agar nanti saya bisa punya halaman luas, jemur karya, bakar karya, sambil menerima pesanan untuk Jatim Park dan Taman Safari. Mahasiswa juga bisa studi di studio saya," jelasnya. Prof Ponimin melanjutkan S2 di UGM tahun 2002 Jurusan Seni Rupa, dan S3 di ISI Yogya-

karta Jurusan Penciptaan Seni dan Kajian Seni tahun 2012. Hingga tahun 2022, Ia mendapat gelar Guru Besar Fakultas Sastra Bidang Bidang Penciptaan dan Pengkajian Seni UM.

Saat pengukuhan Prof Ponimin menyampaikan orasi ilmiahnya tentang Penciptaan Seni Berbasis Potensi Lokal sebagai Penguat Eksistensi Artistik Kenusantaraan Era Global. Menurutnya nusantara memiliki berbagai budaya atraktif dan artefak. Budaya tersebut memiliki keunikan tampilan bentuk, penyajian, teknik pembuatan, dan nilai filosofi.

"Hasil kreatif penciptaan seni yang digali dari budaya lokal nusantara sebagai penguat eksistensi seni rupa di tingkat nasional maupun global. Maka penciptaan seni adalah proses kreatif dari menggali sumber ide sampai melakukan gelar karya," jelas Ponimin.

Dari perjalanannya itu, membentuk dirinya sebagai pelaku seni yang berbasis akademik. Artinya sesuatu karya seni yang dikerjakan oleh seniman tidak hanya bergantung pada imajinasi, tapi juga bergantung pada aspek riset atau kognisi. (rof/dik)

Kegelisahan Fenomena Lingkungan Jadi Inspirasi Karya Seni

RATUSAN karya sudah ditelurkan olehnya. Terbaru, Ia menciptakan karya yang berangkat dari ekspresi personal. Artinya, menggali potensi kreatif tanpa campur tangan kepentingan sosial. Seperti halnya kegelisahan Ponimin tentang fenomena yang terjadi di lingkungan. Salah satu karyanya yang berkesan dan masuk dalam pameran seni kriya internasional oleh Kemendikbud tahun 2020 yaitu Pertarungan Pasukan Corona dan Cinta. Karya ini berangkat dari kondisi pandemi tahun 2020. Karyanya itu menggambarkan patung Kresna melawan virus Corona. Perlawanan kresna itu ditunjukkan melalui panah yang bermata padma (bunga) yang bermakna cinta. "Corona bisa dilawan dengan melalui simbol bunga. Artinya berbagi cinta bukan petaka karena keegoisan manusia. Ini juga sebagai pertarungan diri kita untuk melawan aspek negatif," tuturnya. Karya hasil imajinasinya yang lain yaitu Pertempuran Gerombolan Corona dan Garudeya Kamandalu. Karya ini menyajikan unsur budaya lokal dengan fenomena yang

terjadi. Menceritakan sosok manusia (kita) sebagai Garudeya Kamandalu yang membebaskan ibunya, Dewi Winata dari Dewi Kadru dengan segala cara. Garudeya mencari Tirta Amerta (tirta suci-tirta kehidupan) guna menebus ibunya dari siksaan Dewi Kadru. Menurut Ponimin bahwa Perjuangan Garudeya dalam mencari Tirta amerta suci adalah perjuangan manusia secara bersama untuk melawan gerombolan Corona. Pertempuran Garudeya melawan Pasukan Naga Corona merupakan pertempuran manusia dalam melawan n a f a s u . "Melalui seni s e b a g a i ekspresi kegelisahan dan imajinasi pribadi," tandasnya. (rof/dik)



UM FOR RADAR MALANG

BERI SUMBANGSIH UNTUK WARGA: Karya seni patung ikonik di Bumi Perkemahan Bedengan dibuat oleh Prof Ponimin dan mahasiswa UM.

Sumbangsih untuk Desa Mitra Binaan UM

SELAIN karya imajinatif Ponimin untuk kebutuhan pribadi, karyanya juga telah berkontribusi untuk masyarakat. Salah satunya kebermanfaatannya untuk desa binaan UM. Diantaranya melalui seni kriya keramik, hingga batik berbasis edukasi.

Ini menunjukkan bahwa UM peduli terhadap masyarakat melalui pengembangan desa mitra. Selain itu UM juga membangun spirit memperkuat desa wisata melalui ikon-ikon visual artistik.

"Sifatnya pengembangan seni untuk ruang publik atau kepentingan masyarakat. Ini juga sebagai pemantik untuk bisa memberikan tindak lanjut pengembangan melalui dana desa atau dan lainnya. Yaitu dengan cara mengembangkan potensi dari masyarakatnya agar bisa menindaklanjuti," paparnya.

Karya keramik yang sudah Ia realisasikan dengan mahasiswa melalui pengabdian untuk mitra yaitu di Bedengan Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Ponimin bersama dengan tim mahasiswa UM membangun sebuah gapura dan patung yang merepresentasikan desa wisata tersebut. Seperti patung petani atau wisatawan sedang memetik jeruk.

"Patung ini sebagai elemen estetis dari desa wisata Bedengan. Semacam brandung secara visual," ucapnya. "Juga membuat ikon wisata dalam bentuk gapura. Tema diambil bentuk alam, pohon atau ornamen alam lain sebagai pernak pernik gapura. Sehingga elemen eksterior berumbur pada lokalitas," sambung Ponimin. Selain itu terdapat name board hasil pengabdian UM untuk masyarakat di desa Petungsewu. Wisatawan dapat memanfaatkan name board itu untuk berfoto. Lalu ada pengabdian masyarakat di Kampung Temas Kota Batu berbasis potensi lokal. Yaitu dengan melalui Batik ecoprint. Selain dijadikan sebagai tempat wisata, Temas dapat dijadikan sebagai edukasi pembuatan batik ecoprint. (rof/dik)

- ### PONIMIN dalam Karya dan Penghargaan:
- Survivability of Traditional Art in Corona Siege, Pameran ISI Yogyakarta
 - Pertarungan Pasukan Corona dan Cinta, pameran Internasional Kemendikbud RI
 - Pertempuran Gerombolan Corona dan Garudeya Kamandalu, di Pameran Introspeksi 70th Eyang Dharso
 - Keramik Instalasi Reach of No Hope, pameran di Kharaci Pakistan
 - Keramik "Kala Murka Bawana", ISI Denpasar
 - Karya Ceramic Mask Dance, pameran di Aberyswhte University Inggris
 - Karya Jeramik "Distraction Of King Ravana", pameran di New Delhi India
 - Kendi Kamandalu: The Holy Water Magic Teapot, di Pameran Second International Biennale Exhibition of Contemporary Teapot Arts Shanghai China
 - Karya Desain Taman "East Java Agrolocal Cultur Mini Park", di Shandong China
 - Kendi Patirtan Kehidupan: Dalam Geliat Tanah Liat Kreasi Artistik, pameran tunggal
 - Reinterpretasi Kisah Asmara Panji Asmarabangun Dalam Keramik, karya tunggal disertasi
 - Karya seni patung replika 7 Arsitektur keajaiban dunia di "Taman Wisata Bahari Lamongan"
 - Pameran seni rupa kontemporer Asia 12th Asian Arts Biennale Bangladesh, di Dhaka.
 - Berkarya keramik dan pameran karya di program Al-Janadriyah Culture Festival, Riyadh Arab Saudi
 - Karya Keramik "Distraction Of King Ravana", pameran di New Delhi
 - Penerima Award Program Learning University Award UM bidang Sosial Humaniora dan Seni
 - The Excellent Demonstrator Ceramic New Delhi India



UM FOR RADAR MALANG

INSPIRASI DARI FENOMENA: Salah satu karya imajinatif Prof Ponimin berjudul Pertarungan Pasukan Corona dan Cinta.

Prof Dr Ponimin MHum

ROFIA ISMANIA/RADAR MALANG